

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan agama merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 37 ayat (1) tentang system pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Salah satu tanggung jawab yang diemban oleh sekolah dalam pendidikan adalah mendidik mereka dengan akhlak yang mulia yang jauh dari kejahatan dan kehinaan. Seorang anak memerlukan pedalaman nilai-nilai norma dan akhlak kedalam jiwa mereka. Disamping pedalaman akhlak juga anak memerlukan ketentraman jiwa.

Ketentraman jiwa berhubungan dengan mengendalikan emosi, emosi atau perasaan merupakan salah satu potensi kejiwaan yang khas dimiliki oleh manusia. Keinginan untuk segera memenuhi kebutuhan, terutama kebutuhan primer, merupakan hal yang wajar bagi setiap individu. Jika kebutuhan itu tidak segera

¹ Himpunan Peraturan Perundan-Undangan, Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), Bandung: Fokusmedia,2010, hlm.40

terpenuhi, ia akan merasa kecewa. Sebaliknya, jika kebutuhan-kebutuhan itu dapat dipenuhi dengan baik, ia akan merasa senang dan puas.²

Fenomena di sekolah khususnya pada peserta didik yang murni hanya memiliki kecerdasan akademis tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalannya dan kemarahannya secara cepat. Bila didukung dengan rendahnya taraf kecerdasan emosinya maka orang-orang seperti ini sering menjadi sumber masalah, sebab sifat-sifat tersebut merupakan tanda seseorang yang memiliki IQ yang tinggi namun taraf kecerdasan emosinya rendah maka akan cenderung akan terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya dengan orang lain, tidak peka dengan kondisi lingkungan dan cenderung putus asa bila mengalami stress. Kondisi sebaliknya, dialami oleh orang-orang yang memiliki taraf IQ rata-rata namun memiliki kecerdasan emosi yang tinggi.

Untuk itulah dalam hal ini dapat dilakukan dengan mensosialisasikan shalat dengan berjamaah di lingkungan sekolah. Shalat merupakan suatu ibadah paling utama, dalam proses penghambaan dan pendekatan diri kepada Allah Swt. Shalat yang dikerjakan dengan ikhlas sepenuh hati karena Allah Swt akan menumbuhkan sensasi kenikmatan tersendiri.³

² Enung Fatimah, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm.25

³ Kholilurrahman Al-Mahfani, Berkah Shalat Dhuha, Jakarta: Kawah Media, 2008, hlm.30-31

Secara filosofis, ibadah dalam islam tidak semata-mata bertujuan untuk menyembah Allah. Sebab, disembah maupun tidak disembah Allah tetaplah Allah. Esensi ketuhanan-Nya tidak akan berkurang meskipun seluruh manusia dan yang ada di jagad raya ini tidak menyembah Allah dan sebaliknya tidak akan bertambah meski seluruh manusia taat beribadah kepada-Nya. Ibadah merupakan upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Perintah shalat diterima langsung oleh Rasulullah Saw tanpa melalui perantara. Tidak dapat dipungkiri bahwa adanya sumbangsih shalat terhadap diri seorang muslim, dari gerakan shalatnya dapat diperoleh manfaat kesehatan seperti olahraga fisik yang diperlukan untuk kesehatan tubuh dan memelihara dari penyakit.

Melaksanakan shalat dhuha merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan rasa syukur kepada Allah Swt. Hal ini manusia kebanyakan lupa menghadap (Bermuwajahah) atau berkonsultasi terlebih dahulu dengan Allah pada pagi hari sebelum memulai aktifitas.

Shalat dhuha dapat memacu diri untuk mengontrol jiwa agar selalu dekat dengan Allah karena Allah sangat dekat kepada para hamba-Nya yang mau dekat. Mengerjakan shalat dhuha masuk kategori orang yang mensyukuri segala nikmat. Maka apabila selalu melakukannya, Allah akan melimpahkan segala karunia kepada hamba-Nya yang senantiasa mengerjakannya.⁴

⁴ Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*, Jogjakarta : Diva Press, 2013 hlm. 188-190

Shalat dhuha merupakan salah satu alternatif ibadah yang dapat meningkatkan kecerdasan. Sejatinya, shalat dhuha memang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan seseorang. Utamanya kecerdasan fisikal, emosional spiritual, dan intelektual. Hal ini mengingat waktu pelaksanaannya pada awal atau ditengah aktifitas manusia mencari kebahagiaan hidup duniawi.⁵

Dengan demikian shalat dhuha dapat sebagai pembentuk karakter seseorang karena waktu pelaksanaan shalat dhuha adalah pada saat dimana orang mulai sibuk beraktivitas pada kehidupan duniawi.

Dengan ini peneliti tertarik ingin meneliti tentang “PEMBIASAAN SHALAT DHUHA TERHADAP PENINGKATAN KECERDASAN EMOSIONAL DI SMP IT ASSHODIQIYAH”

⁵ M. Khalilurrahman Al Mahfani, Op.Cit.hlm. 132

A. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan-alasan pemilihan judul tersebut yaitu:

1. Shalat dhuha merupakan salah satu shalat sunnah yang sangat penting untuk dilakukan. Shalat dhuha juga dapat menjadi alternatif ibadah yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional.
2. Kecerdasan Emosional merupakan kecerdasan yang dapat membentuk karakter kita untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Kecerdasan emosional sendiri mencakup 5 hal yaitu, kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan ketrampilan sosial, 5 hal tersebut merupakan aspek yang sangat penting untuk membangun karakter seorang siswa.
3. SMP IT Asshodiqiyah Semarang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan ibadah salah yang menjadi ciri khas sekolah berbasis islami guna meningkatkan pengalaman agama islam. Pelaksanaan shalat dhuha sendiri ditujukan untuk para siswa dan siswinya guna bertujuan untuk membiasakan diri untuk melaksanakan shalat dhuha dan mementuk karakter siswa-siswinya.

B. Penegasan Istilah

Menegaskan judul yang peneliti angkat dalam skripsi ini adalah **“Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosional di SMP IT Asshodiqiyah Semarang”**. Sebelum peneliti membahas permasalahan dan isi judul tersebut, peneliti akan jabarkan arti dari dan maksud kata-kata dalam judul tersebut secara sistematis yaitu:

1. Pengaruh

Menurut peneliti pengaruh merupakan daya atau kekuatan dari suatu benda ataupun orang yang dapat memberikan perubahan kepada seseorang. Pengaruh sendiri dapat diartikan sesuatu proses yang dapat menentukan suatu obyek tertentu yang membawa dampak terhadap obyek lainnya.

2. Pembiasaan

Menurut peneliti pembiasaan adalah proses pembentukan watak atau perilaku seseorang dengan melalui proses secara berulang-ulang sehingga membentuk kebiasaan.

Adapun pembiasaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembiasaan terhadap shalat dhuha.

3. Shalat Dhuha

Menurut peneliti Shalat Dhuha merupakan salah satu shalat sunnah yang sangat dianjurkan oleh Nabi dan dilakukan di waktu dhuha

Adapun waktu dhuha yaitu ketika matahari mulai naik sepengalah, sekitar jam 07.00 WIB hingga menjelang tengah hari sebelum masuk waktu dzuhur.

4. Kecerdasan Emosional

Menurut peneliti kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam menerima, menilai, mengelola serta mengendalikan emosi diri dan emosi orang lain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pembiasaan Shalat Dhuha di SMP IT Asshodihiyah Semarang
2. Bagaimana Kecerdasan Emosional di SMP IT Asshodihiyah Semarang
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan pembiasaan shalat dhuha terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa di SMP IT Asshodihiyah Semarang

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan pembiasaan shalat dhuha terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asshodihiyah Semarang.

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan menjadi kontribusi khasanah keilmuan tentang pembiasaan shalat dhuha terhadap peningkatan kecerdasan emosional dimungkinkan akan dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan tentang pembiasaan shalat dhuha terhadap peningkatan kecerdasan emosional bagi seluruh elemen di SMP IT Asshodihiyah Semarang, dan dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melaksanakan pembiasaan shalat dhuha, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan yang lebih lanjut.

E. Hipotesis

Hipotesis menurut Suharsimi Arikunto adalah salah satu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁶

Agar hubungan antara masalah yang diteliti dan kemungkinan jawabannya menjadi lebih jelas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: “Ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan shalat dhuha terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa di Sekolah Menengah Pertama IT Asshodihiyah Semarang”.

H0: “Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan shalat dhuha terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa di Sekolah Menengah Pertama IT Asshodihiyah Semarang.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2002) hlm 64

F. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang datanya berupa angka atau data non angka yang di angkakan (data kualitatif yang di kuantitatifkan), lalu diolah dengan rumus statistik tertentu dan di interprestasikan dalam rangka menguji hipotesis yang telah di arsipkan lebih dahulu, serta lazim bertujuan mencari sebab akibat (kausalitas) sesuatu dan cenderung mengkaji lebih dari satu variable.

Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan disini termasuk dalam penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Dengan teknik ini seorang peneliti dapat hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi lain.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel, adapun jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Variabel Independen (variabel bebas) (X) adalah pembiasaan shalat dhuha.
- 2) Variabel Dependen (variabel terikat) (Y) adalah kecerdasan emosional.

Adapun jabaran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel Independen shalat dhuha dengan indicator.⁷
 - a) Keikutsertaan melaksanakan shalat dhuha
 - b) Kesadaran mengikuti shalat dhuha
 - c) Perasaan tenang dan damai
 - d) Menambah motivasi belajar
 - e) Membangkitkan harapan
- 2) Variabel dependen kecerdasan emosional dengan indicator.⁸
 - a) Memahami diri sendiri
 - b) Mengontrol diri sendiri
 - c) Memotivasi diri sendiri
 - d) Memahami emosi orang lain (Empati)
 - e) Kemampuan bersosial

⁷ Ibnu Qayyim Al Jauziyyah, Al- Thibb Al-Nabawy, (Beirut: Dar Maktabah Al Hayat, 198), hlm 196-197

⁸ Daniel Goleman, Emotional Intelegence, (Jakarta: PT GramediaPustakaUtama, 2002), hlm. 513-514

G. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.⁹

Adapun data primer yang diperoleh dari lapangan antara lain: Data yang diperoleh dari responden melalui angket, dan juga data hasil wawancara antara peneliti dengan narasumber tentang pembiasaan shalat dhuha terhadap peningkatan kecerdasan emosional.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain dan bukan diusahakan sendiri pengumpulannya.¹⁰ Data sekunder diperoleh dari subyek penelitian dalam pembiasaan shalat dhuha terhadap kecerdasan emosional SMP IT Asshodihiyah.

Adapun sumber data dalam skripsi ini bersumber pada: Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Siswa, dan Dokumen-dokumen sekolah.

⁹ Eko Putra Widoyoko, Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm 22

¹⁰ Supranto, Metode Riset, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.12.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa ataupun benda yang tinggal bersama pada satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian¹¹ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa-siswi SMP IT Asshodihiyah yang berjumlah 135 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹² Menurut Suharsimi mengatakan bahwa jika objek yang diteliti lebih dari 100 orang, maka sampel yang harus diambil kisaran 10%, 15%, ataupun bisa 25% atau bisa lebih.¹³ Untuk menyederhanakan proses pengumpulan dan pengolahan data, maka peneliti menggunakan Teknik simple random sampling karena pengambilan anggota dari populasi dilakukan secara acak tanpa membedakan strata dari populasi tersebut. Pengambilan sample dari populasi yaitu seluruh siswa-siswi SMP IT Asshodihiyah. Sedangkan peneliti mengambil sample dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30% dari banyaknya populasi yaitu sebanyak 41 siswa.

¹¹ Sukardi, Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet, Ke-6, hlm.53

¹² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Jakarta: Alfabeta, 2016), hlm. 118

¹³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2011, hlm.174

A. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Metode angket atau questionnaire adalah daftar pertanyaan yang di distribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti.¹⁴ Angket merupakan daftar pertanyaan atau isian yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan untuk dijawab atau diisi oleh responden dengan model skala likert. Angket dalam penelitian ini ditujukan kepada semua sampel siswa-siswi SMP IT Asshodiqiyah yang berjumlah 41 responden dengan daftatar pertanyaan yang terdiri atas:

- a. Angket Pembiasaan Shalat Dhuha dengan indicator: keikutsertaan melaksanakan shalat dhuha, kesadaran mengikuti shalat dhuha, perasaan tenang dan damai, menambah motivasi belajar, membangkitkan harapan.
- b. Angket Kecerdasan Emosional dengan indicator: memahami diri sendiri mengontrol diri sendiri, memotivasi diri sendiri, memahami emosi orang lain (empati), kemampuan bersosial.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu antara dua belah pihak yaitu pewawancara (interview) dengan yang diwawancarai guna untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari kepala sekolah

¹⁴ Nasution, Metode Reseach, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.128.

Bapak Drs. H. Agus Supriyanto selaku Kepala Sekolah dan Bapak Syamsul Ma'arif, S.Pd, M.Pd selaku Guru PAI

3. Observasi

Observasi ialah melakukan pengamatan terhadap sumber data. Observasi bisa dilakukan secara terlibat (partisipasi) dan tidak terlibat (non partisipasi). Dalam pengamatan terlibat (partisipasi), penelitian ikut terlibat dalam aktivitas orang-orang yang dijadikan sumber data penelitian, sedangkan dalam pengamatan yang tidak terlibat (non partisipasi), peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas orang-orang yang dijadikan sumber data penelitian.¹⁵

Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati tentang situasi dan kondisi SMP IT Asshodiyyah Semarang, bagaimana pembiasaan shalat dhuha yang diterapkan di SMP IT Asshodiyyah, bagaimana perilaku siswa baik di dalam dan di luar kelas sehingga dapat mengetahui bagaimana proses pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan di SMP IT Asshodiyyah.

4. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendukung pelaksanaan penelitian yaitu berupa data siswa, dan foto-foto yang diambil saat penelitian; kegiatan pembiasaan shalat Dhuha, proses wawancara dengan narasumber, sekolah serta lingkungan sekitarnya dan lain sebagainya.

¹⁵ Amri Darwis, Metode Penelitian Pendidikan Islam (Pengembangan Ilmu Paradigma Islami), (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 56

B. Metode Analisis Data

Data ini merupakan kumpulan data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis. Data yang telah terkumpulkan maka akan diolah dan dianalisis supaya bisa memecahkan suatu masalah.

1. Analisis Pendahuluan

Setelah melakukan penelitian dan memperoleh data yang dibutuhkan, kemudian dilakukan analisis data. Setiap pertanyaan yang telah dijawab responden memiliki bobot masing-masing sesuai dengan ketentuan penulis. Kriteria yang penulis tetapkan ialah:

Tabel 1 Kriteria Angket

Alternatif Jawaban	Nilai
Selalu	4
Sering	3
Kadang	2
Tidak Pernah	1

2. Analisis Uji Hipotesis

Untuk menjawab rumusan masalah apakah ada pengaruh yang signifikan pelaksanaan shalat dhuha terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa di Sekolah Menengah Pertama IT Asshodiqiyah Semarang, setelah data terkumpul kemudian dianalisis secara statistik dengan teknik korelasi. Rumus yang digunakan adalah teknik korelasi Product Moment, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi

“r” product moment

N: Jumlah responden

XY: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

X: Jumlah skor x

Y: Jumlah skor y

Teknik perhitungan Product Moment menggunakan bantuan SPSS 26.

3. Analisis Lanjutan

Analisis lanjutan yaitu mengolah data lebih lanjut dari hasil uji hipotesis.¹⁶ Analisis ini merupakan jawaban benar atau tidaknya suatu jawaban.

¹⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta,2008). hlm 294.

C. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah memahami materi dalam penelitian ini maka sebagai gambaran garis besar dari keseluruhan bab, perlu dikemukakan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian muka atau pertama meliputi: Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman deklarasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran.
2. Bagian kedua meliputi:

BAB I Pendahuluan Dalam bab ini berisi tentang pendahuluan yang didalamnya terdapat sebagian besar materi atau usulan penelitian yang berisikan tentang alasan pemilihan judul, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, perumusan masalah, hipotesis, metode penulisan skripsi, dan sistematika penelitian.

BAB II Pembiasaan shalat dhuha dan kecerdasan emosional Dalam bab ini menjelaskan tentang kerangka teoritis, dalam bab ini terbagi menjadi tiga sub bab: *Pertama* mendeskripsikan tentang pengertian pendidikan agama Islam, dasar-dasar pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama islam, materi pendidikan agama islam, metode Pendidikan agama islam, evaluasi pendidikan agama Islam, karakteristik pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama islam. *Kedua* ibadah shalat yang terdiri dari pengertian ibadah,

macam-macam ibadah shalat, pengertian shalat dhuha, keutamaan shalat dhuha, tata cara shalat dhuha, manfaat shalat dhuha. *Ketiga* kecerdasan emosional yang terdiri dari pengertian kecerdasan emosional, aspek-aspek kecerdasan emosional, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, dan fungsi kecerdasan emosional.

BAB III Kondisi umum SMP IT Asshodiyyah Dalam bab ini terbagi menjadi tujuh sub bab yaitu meliputi sejarah dan letak sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana pendidikan, data pembiasaan shalat dhuha, dan data kecerdasan emosional.

BAB IV Berisi tentang analisis data perumusan dan pembahasan dalam bab ini menjelaskan analisis atau hasil penelitian dalam bab ini terbagi menjadi tiga sub bab yaitu analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis, dan analisis lanjut.

BAB V Penutup bagaian ini merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup.

3. Bagian ketiga meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.